

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Harga Saham dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Aaliyah May Zannah^{1*}, Naili Amalia²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia¹

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia²

*Email Korespodensi: aaliyahmayzannahhh@gmail.com

Diterima: 10-08-2024 | Disetujui: 11-08-2024 | Diterbitkan: 12-08-2024

ABSTRACT

The main objective of the study is to analyse and test empirically the extent to which financial ratios such as current ratio, return on assets, and asset growth, as well as how the influence of debt to equity ratio as an intervening variable, on stock price movements in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2023 period. Samples that meet the criteria are 10 companies using purposive sampling method. The data analysis techniques used in this research are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, T test, F test, coefficient of determination, and sobel test. Return on Asset (ROA) has a positive and significant effect on stock prices, but Current ratio (CR), Asset Growth and Debt to Equity Ratio (DER) have a negative and significant effect on stock prices. Return on Asset (ROA) and Asset Growth have a positive and significant effect on Debt to Equity Ratio. While Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on Z (Debt To Equity Ratio (DER)). Debt To Equity Ratio (DER) positively mediates the effect of Current Ratio (CR) on Stock Price, but on the one hand Debt To Equity Ratio (DER) negatively mediates the effect of Return On Asset (ROA) and Asset Growth on the Stock Price of food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2023 period.

Keywords: Current Ratio; Return On Asset; Asset Growth; Stock Price; Debt to Equity Ratio.

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian untuk menganalisis dan menguji secara empiris sejauh mana rasio keuangan seperti *current ratio*, *return on asset*, dan *asset growth*, serta bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* sebagai variabel intervening, terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2019-2023. Sampel yang memenuhi kriteria terdapat 10 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling method. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji T, uji F, koefisien determinasi, dan uji sobel. Return on Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun Current ratio (CR), Asset Growth dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Return on Asset (ROA) dan Asset Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Debt to Equity Ratio. Sedangkan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Z (Debt To Equity Ratio (DER)). Debt To Equity Ratio (DER) memediasi positif pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham namun disatu sisi Debt To Equity Ratio (DER) memediasi negatif pengaruh Return On Asset (ROA) dan Asset Growth terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Katakunci: Current Ratio; Return On Asset; Asset Growth; Harga Saham; Debt to Equity Ratio

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Aaliyah May Zannah, & Naili Amalia. (2024). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Harga Saham dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 95-110. <https://doi.org/10.62710/8943ac76>

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis global yang semakin kompleks menuntut perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang efektif dan efisien guna mempertahankan posisi kompetitifnya. Salah satu faktor krusial dalam keberlangsungan suatu perusahaan adalah ketersediaan modal yang memadai. Pasar modal, seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), menawarkan alternatif pendanaan yang menarik melalui penjualan saham kepada publik. Mekanisme ini memungkinkan perusahaan memperoleh dana segar yang diperlukan untuk menjalankan operasionalnya, sementara investor dapat berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Berdasarkan pandangan Anoraga dan Pakarti (2008:58), saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan. Para investor umumnya menginvestasikan dana mereka dalam saham dengan ekspektasi untuk meraih keuntungan yang sebesar-besarnya. Kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam berbagai rasio keuangan, merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar. Analisis saham dapat dilakukan melalui dua pendekatan utama, yakni pendekatan teknikal dan fundamental (Darmaji & Fahrudin, 2012). Pendekatan teknikal berfokus pada analisis data historis pasar, seperti harga saham dan volume transaksi, untuk memprediksi pergerakan harga di masa mendatang.

Tabel 1. Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2019-2023

No	Nama Sub Sektor	Rata-Rata Harga Saham (Rp)					Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Sub Sektor Makanan dan Minuman	3.537	4.434	2.888	3.028	3.116	Fluktuasi

(Sumber: BEI dan Yahoofinance, 2024)

Fluktuasi harga saham subsektor makanan dan minuman selama periode 2019-2023 menyoroti pentingnya analisis yang komprehensif bagi para investor. Analisis fundamental, yang berfokus pada evaluasi kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan, menjadi salah satu alat yang efektif untuk mengidentifikasi peluang dan risiko investasi. Dengan demikian, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan rasional. Evaluasi fundamental suatu saham umumnya berlandaskan pada kinerja finansial perusahaan, yang dapat ditelusuri melalui analisis rasio keuangan. Data-data yang diperlukan untuk analisis ini bersumber langsung dari laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio ini termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profabilitas. Analisis rasio keuangan, yang merepresentasikan perbandingan antara berbagai pos dalam laporan keuangan, berfungsi sebagai alat vital untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu perusahaan dalam periode tertentu. Klasifikasi rasio keuangan mencakup likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas, dan pasar. Studi empiris oleh Kurban dkk. (2019) menyoroti pengaruh signifikan beberapa rasio, seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), terhadap pergerakan harga saham.

Penelitian yang terkait dengan Current Ratio yang dilakukan oleh Sri Meylani Pratiwi (2020) yang menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang ditemukan oleh Dian Indah Sari (2020) yang menunjukkan

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Harga Saham dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

(Zannah et al.)

bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian mengenai pengaruh Current Ratio dan ROA terhadap harga saham menunjukkan keragaman yang cukup signifikan. Beberapa studi, seperti Firmansyah dkk. (2021) dan Mario dkk. (2020), menemukan hubungan yang positif antara variabel-variabel tersebut dengan harga saham. Namun, penelitian lain seperti Lombogia dkk. (2020) dan Ramadhan dan Nursito (2021) tidak mendukung temuan tersebut. Penelitian terkait dengan Asset Growth yang dilakukan oleh Nur Ahmadi Bi Rahmani (2021) yang menyatakan bahwa Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian berbeda dinyatakan dalam penelitian Siti Hidayah (2019) menyatakan bahwa Asset Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya. Pertama, periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini lebih baru, yaitu tahun 2019-2023, yang memungkinkan untuk menangkap dampak dari perkembangan terkini dalam industri makanan dan minuman serta perubahan kebijakan ekonomi. Kedua, sampel penelitian dalam penelitian ini lebih spesifik, dengan fokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu Debt to Equity Ratio, yang diharapkan dapat menjelaskan lebih lanjut pengaruh variabel independen terhadap harga saham.

Studi ini bermaksud memberikan kontribusi empiris mengenai determinan harga saham dengan menganalisis pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Asset Growth. Lebih lanjut, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa Debt to Equity Ratio memoderasi hubungan antara variabel-variabel keuangan tersebut dengan harga saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu correlational study, yaitu studi yang mencoba untuk mengidentifikasi dan mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Analisis data kuantitatif akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah angka dalam bentuk persentase yang bersumber dari website www.idx.co.id dengan data sekunder berupa data time series tahunan dengan jangka waktu 2019-2023 selama 5 tahun. Populasi sebanyak 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji F, uji t, koefisien determinasi dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Tabel 2 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (CR)	50	.68	8.64	2.6016	2.05933
Return On Asset (ROA)	50	.00	.53	.1144	.11749
Asset Growth	50	-10.52	62.30	14.5856	12.88191
Debt To Equity Ratio (DER)	50	.08	1.68	.8198	.39455
Harga Saham	50	110.00	14213.00	4327.9600	3311.23577
Valid N (listwise)	50				

(Sumber: Data diolah, 2024)

a. Analisis deskriptif variabel current ratio (CR)

Analisis terhadap rasio lancar (Current Ratio) Analisis terhadap perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 mengindikasikan adanya heterogenitas yang signifikan dalam kinerja keuangan, khususnya pada rasio lancar. Nilai rasio lancar perusahaan dalam sampel penelitian ini berkisar antara 0,68 hingga 8,64, dengan rata-rata sebesar 2,6016. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar perusahaan memiliki posisi likuiditas yang memadai, terdapat pula beberapa perusahaan yang perlu memperhatikan pengelolaan likuiditasnya. Hal ini tercermin dari nilai Current Ratio (CR) yang berada di atas satu, mengindikasikan bahwa aset lancar perusahaan secara signifikan lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan ini memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebuah kondisi yang menandakan stabilitas finansial.

b. Analisis deskriptif variabel return on asset (ROA)

Berdasarkan tabel diatas rentang nilai Return on Assets (ROA) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 cukup bervariasi, dengan nilai terendah 0,00 dan tertinggi 0,53. Rata-rata ROA sebesar 0,1144 mengindikasikan adanya peningkatan kinerja profitabilitas secara umum pada perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian.

c. Analisis deskriptif variabel asset growth

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan Aset perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diteliti memiliki nilai Asset Growth minimum sebesar -10,52 dan nilai tertinggi sebesar 62,30 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 14,5856. Hasil penelitian ini memberikan implikasi positif terhadap prospek pertumbuhan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, karena Asset Growth semakin jauh dari nilai minumumnya yang negatif, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 telah mengalami peningkatan pertumbuhan aset yang sangat pesat.

- d. Analisis deskriptif variabel debt to equity ratio (DER)
Data empiris menunjukkan bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki profil leverage yang beragam, dengan nilai DER berkisar antara 0,08 hingga 1,68. Nilai rata-rata DER sebesar 0,8198 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki tingkat utang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Kondisi ini menunjukkan profil risiko perusahaan yang cenderung konservatif.
- e. Analisis deskriptif variabel harga saham
Fluktuasi harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 menunjukkan rentang yang cukup luas, dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing sebesar 110,0 dan 14.213,0. Nilai rata-rata harga saham sebesar 4.327,96 mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan yang signifikan, menandakan adanya dinamika pasar yang menarik dalam subsektor ini.

2) Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Tabel 3 . Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Current Ratio (CR)	.211	4.743
	Return On Asset (ROA)	.623	1.604
	Asset Growth	.724	1.382
	Debt To Equity Ratio (DER)	.193	5.181
a. Dependent Variable: Harga Saham			

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil uji toleransi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 untuk semua variabel independen (Current Ratio, Return on Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio), mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 untuk semua variabel juga mengkonfirmasi hasil uji toleransi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan lolos dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	547.95736
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	24
Z	-.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.568
a. Median	

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ditemukan bukti empiris yang mendukung adanya autokorelasi dalam data. Nilai signifikansi asimtotik (p-value) yang diperoleh sebesar 0,568 mengindikasikan bahwa residu model regresi bersifat independen satu sama lain.

Tabel 5. Hasil uji heterokedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized		Standardize		
	Coefficients		d		
	Std.		Coefficients		
	B	Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1775.868	1134.828		1.565	.125
Current Ratio (CR)	-.92.727	189.452	-.157	-.489	.627
Return On Asset (ROA)	152.412	1931.165	.015	.079	.937
Asset Growth	-7.998	16.347	-.085	-.489	.627
Debt To Equity Ratio (DER)	-530.123	1033.447	-.172	-.513	.610

a. Dependent Variable: ABSRES_3

(Sumber: Data diolah, 2024)

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada model regresi ini menunjukkan bahwa tidak ada bukti empiris yang signifikan ($p > 0.05$) untuk menyimpulkan adanya ketidaksamaan varian dari galat pengganggu. Temuan ini mengindikasikan bahwa asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga mendukung validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1201.64776973
Most Extreme Differences	Absolute		.146
	Positive		.146
	Negative		-.101
Test Statistic			.146
Asymp. Sig. (2-tailed)			.010 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.212 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.202
		Upper Bound	.223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1314643744.

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil uji normalitas dengan metode Monte Carlo menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,212 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi klasik regresi linear.

2) Hasil dan Pembahasan Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil analisis regresi linier berganda I

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.017	.061
	Current Ratio (CR)	-.162	.013
	Return On Asset (ROA)	1.049	.228
	Asset Growth	.007	.002

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio (DER)

(Sumber: Data diolah, 2024)

Persamaan regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa konstanta model sebesar 1,017 mengindikasikan nilai awal Debt to Equity Ratio (DER) ketika semua variabel independen (Current Ratio,

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Harga Saham dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

(Zannah et al.)

Return on Asset, dan Asset Growth) bernilai nol. Nilai Current Ratio (CR) – 0,162 berpengaruh negatif terhadap Z (Debt To Equity Ratio (DER)) artinya, jika X1 (Current Ratio (CR)) meningkat sebesar 1% maka Z (Debt To Equity Ratio (DER)) akan menurun sebesar 0,162%, dengan asumsi variabel X2 (Return On Asset (ROA)) dan X3 (Asset Growth) konstan/tetap. Nilai Return on Asset 1,049 berpengaruh positif terhadap Z (Debt To Equity Ratio (DER)) artinya, jika Return On Asset (ROA) meningkat sebesar 1% maka Z (Debt To Equity Ratio (DER)) akan meningkat sebesar 1,049 %, dengan asumsi variabel X1 (Current Ratio (CR)) dan X3 (Asset Growth) konstan/tetap. Kemudian Asset Growth mendapat nilai 0,007 berpengaruh positif terhadap Z (Debt To Equity Ratio (DER)) artinya, jika X3 (Asset Growth) meningkat sebesar 1% maka Z (Debt To Equity Ratio (DER)) akan meningkat sebesar 0,007%, dengan asumsi variabel X1 (Current Ratio (CR)) dan X2 (Return On Asset (ROA)) konstan/tetap

Tabel 8. Hasil analisis regresi linier berganda II

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	8147.135	1134.803
Current Ratio (CR)	-1168.093	189.448
Return On Asset (ROA)	26536.139	1931.122
Asset Growth	-35.682	16.347
Debt To Equity Ratio (DER)	-4019.943	1033.424

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah, 2024)

Nilai Current Ratio -1.168,093 sehingga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham artinya, jika X1 (Current Ratio (CR)) meningkat sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan menurun sebesar 1168,093, dengan asumsi variabel X2 (Return On Asset (ROA)), X3 (Asset Growth) dan Z (Debt To Equity Ratio (DER)) konstan/tetap. kemudian nilai Return On Asset (ROA) 26.536,139 artinya berpengaruh positif terhadap Harga Saham artinya, jika Return On Asset (ROA) meningkat sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan meningkat sebesar 26.536,139, dengan asumsi variabel X1 (Current Ratio (CR)), X3 (Asset Growth) dan Z (Debt To Equity Ratio (DER)) konstan/tetap. Selanjutnya nilai Asset Growth -35,682 artinya berpengaruh negatif terhadap Harga Saham artinya, jika X3 (Asset Growth) meningkat sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan menurun sebesar 35,682, dengan asumsi variabel X1 (Current Ratio (CR)), X2 (Return On Asset (ROA)) dan Z (Debt To Equity Ratio (DER)) konstan/tetap. Nilai Debt To Equity Ratio (DER) – 4.019,943 berarti berpengaruh negatif terhadap Harga Saham artinya, jika X3 (Debt To Equity Ratio (DER)) meningkat sebesar 1% maka Y (Harga Saham) akan menurun sebesar 4.019,943, dengan asumsi variabel X1 (Current Ratio (CR)), X2 (Return On Asset (ROA)) dan X3 (Asset Growth) konstan/tetap

Tabel 9. Hasil uji-t I

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	16.662	.000
	Current Ratio (CR)	-12.935	.000
	Return On Asset (ROA)	4.600	.000
	Asset Growth	3.471	.001

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio (DER)

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Debt to Equity Ratio (DER), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p yang sangat kecil ($p < 0,05$). Analisis empiris menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) memiliki hubungan positif yang signifikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Temuan ini didukung oleh nilai p yang jauh di bawah tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset (Asset Growth) berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan Debt to Equity Ratio (DER), sebagaimana dibuktikan oleh nilai p yang sangat kecil

Tabel 10. Hasil uji-t II

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	7.179	.000
	Current Ratio (CR)	-6.166	.000
	Return On Asset (ROA)	13.741	.000
	Asset Growth	-2.183	.034
	Debt To Equity Ratio (DER)	-3.890	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah, 2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara Current Ratio dan harga saham ($p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasio lancar justru cenderung menekan harga saham. Sebaliknya, Return on Asset (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ($p < 0,05$). Hasil ini konsisten dengan ekspektasi bahwa peningkatan profitabilitas akan mendorong kenaikan harga saham. Analisis juga menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara pertumbuhan aset (Asset Growth) dan harga saham ($p < 0,034$). Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset yang terlalu cepat mungkin tidak selalu diiringi oleh

peningkatan nilai perusahaan di mata investor. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan bahwa tingginya rasio utang terhadap ekuitas cenderung meningkatkan risiko perusahaan dan menekan harga saham.

Tabel 11. Hasil uji-t I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.155	3	2.052	64.109	.000 ^b
	Residual	1.472	46	.032		
	Total	7.628	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant) Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) , Asset Growth , Current Ratio (CR)

(Sumber: Data diolah, 2024)

Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan secara signifikan variasi dalam Debt to Equity Ratio. Nilai F hitung yang sangat tinggi (64,109) dan nilai signifikansi yang sangat rendah ($p < 0,05$) memberikan dukungan kuat terhadap kesesuaian model dalam memprediksi pengaruh variabel-variabel independen yang telah diidentifikasi.

Tabel 12. Hasil uji-t II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	466495923.158	4	116623980.789	74.174	.000 ^b
	Residual	70753910.762	45	1572309.128		
	Total	537249833.920	49			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant) Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) , Asset Growth , Current Ratio (CR)

(Sumber: Data diolah, 2024)

Analisis ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang diajukan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dengan tingkat akurasi yang cukup baik. Nilai F hitung yang sangat signifikan ($p < 0,05$) mendukung kesimpulan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti memiliki pengaruh bersama terhadap harga saham.

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Harga Saham dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

(Zannah et al.)

Tabel 13. Koefisien determinasi (R^2) I

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.794	.17890
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) , Asset Growth , Current Ratio (CR)				

(Sumber: Data diolah, 2024)

Meskipun model regresi berhasil menjelaskan sebagian besar variasi dalam Debt to Equity Ratio (74,9%), masih terdapat sekitar 25,1% variasi yang tidak dapat dijelaskan oleh model. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi tingkat leverage perusahaan, seperti misalnya Return on Equity, Price Earning Ratio, dan Debt to Asset Ratio.

Tabel 14. Koefisien determinasi (R^2) II

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	.868	.857	1253.91751
a. Predictors: (Constant), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) , Asset Growth , Current Ratio (CR)				

(Sumber: Data diolah, 2024)

Analisis regresi menunjukkan bahwa model yang dikembangkan mampu menjelaskan sebesar 85,7% variasi dalam harga saham (adjusted R-squared = 0,857). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang diteliti, yaitu Current Ratio, Return on Asset, Asset Growth, dan Debt to Equity Ratio, secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham. Sisanya, sekitar 14,3% variasi harga saham, dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti Net Profit Margin, Inflasi, dan Dividen Payout Ratio.

Tabel 14. Hasil uji sobel

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	1.017	.061		16.662 .000
	Current Ratio (CR)	-.162	.013	-.847	-12.935 .000
	Return On Asset (ROA)	1.049	.228	.312	4.600 .000
	Asset Growth	.007	.002	.235	3.471 .001

a. Dependent Variable: Debt To Equity Ratio (DER)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t Sig.
1	(Constant)	8147.135	1134.803		7.179 .000
	Current Ratio (CR)	-1168.093	189.448	-.726	-6.166 .000
	Return On Asset (ROA)	26536.139	1931.122	.942	13.741 .000
	Asset Growth	-35.682	16.347	-.139	-2.183 .034
	Debt To Equity Ratio (DER)	-4019.943	1033.424	-.479	-3.890 .000

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah, 2024)

1. Pengaruh X1 (Current Ratio (CR)) terhadap Y (Harga Saham) dengan Z (Debt To Equity Ratio (DER)) sebagai Variabel Intervening (mediasi)

- a. menghitung nilai S_{ab}

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

S_{ab}

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{(-4019,943)^2(0,013)^2 + (0,162)^2(1033,424)^2 + (0,013)^2(1033,424)^2} \\
 &= \sqrt{(16.159.941,72)(0,000169) + (0,026244)(1.067.965,16378) + (0,000169)(1.067.965,16378)} \\
 &= \sqrt{2.731.03015068 + 28.027,6777582 + 180,486112679} \\
 &= \sqrt{30.939,1940216} \\
 &= 175,895
 \end{aligned}$$

- b. menghitung nilai t

Signifikansi pengaruh tidak langsung dapat diuji dengan menghitung nilai t dari hasil kali

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Harga Saham dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

(Zannah et al.)

koefisien jalur. Langkah-langkah perhitungannya adalah

$$t = \frac{(-0,162)(-4019,943)}{175,895} = \frac{651,231}{175,895} = 3,702$$

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,702 yang secara signifikan lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berperan sebagai variabel intervening yang memediasi pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER memediasi hubungan antara CR dan Harga Saham dapat diterima.

2. Pengaruh X2 (Return On Asset (ROA))) terhadap Y (Harga Saham) dengan Z (Debt To Equity Ratio (DER)) sebagai Variabel Intervening (mediasi)

Menghitung nilai S_{ab}

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

S_{ab}

$$\begin{aligned} &= \sqrt{(-4019,943)^2(0,228)^2 + (1,049)^2(1033,424)^2 + (0,228)^2(1033,424)^2} \\ &= \sqrt{(16.159.941,72)(0,051984) + (1,100401)(1.067.965,16378) + (0,051984)(1.067.965,16378)} \\ &= \sqrt{840.058,410372 + 1.175.189,93419 + 55.517,1010739} \\ &= \sqrt{2.070.765,44563} \\ &= 1.439,015 \end{aligned}$$

Menghitung nilai t

$$t = \frac{(1,049)(-4019,943)}{1.439,015} = \frac{-4.216,920207}{1.439,015} = -2,9304$$

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa nilai t hitung (-2,9304) lebih kecil dari nilai t tabel (-2,01063) pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh mediasi negatif dari Debt to Equity Ratio (DER) terhadap hubungan antara Return on Asset (ROA) dan harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham dapat diterima.

- a) Menghitung nilai S_{ab}

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

S_{ab}

$$= \sqrt{(-4019,943)^2(0,002)^2 + (0,007)^2(1033,424)^2 + (0,002)^2(1033,424)^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{(16.159.941,72)(0,0000044) + (0,000049)(1.067.965,16378)}{(0,0000044)(1.067.965,16378)}} \\
 &= \sqrt{71,103743568 + 52,3302930252 + 4,699044672063} \\
 &= \sqrt{128,133083314} \\
 &= 11,319
 \end{aligned}$$

Menghitung nilai t

$$t = \frac{(0,007)(-4019,943)}{11,319} = \frac{-28,139601}{11,319} = -2,486$$

Berdasarkan hasil uji Sobel, diperoleh nilai t hitung sebesar -2,486 yang lebih kecil dari nilai t tabel (-2,01063). Temuan ini mengindikasikan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) berhasil memediasi pengaruh negatif antara variabel Asset Growth terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh tidak langsung antara Asset Growth dan Harga Saham melalui variabel DER dapat diterima.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penelitian ini menghasilkan temuan utama sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan negatif signifikan antara Current Ratio (CR) dan harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Return on Asset (ROA) secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan pada periode yang sama.
3. Pertumbuhan aset (Asset Growth) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023
4. Rasio lancar (Current Ratio) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
5. Tingkat pengembalian aset (Return on Asset) berkorelasi positif dan signifikan dengan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023
6. Pertumbuhan aset (Asset Growth) secara signifikan berkontribusi pada peningkatan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
7. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) berperan sebagai variabel perantara yang memperkuat hubungan positif antara rasio lancar (Current Ratio) dan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
8. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas (DER) melemahkan

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Harga Saham dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

(Zannah et al.)

hubungan positif antara tingkat pengembalian aset (ROA) dan harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

9. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas (DER) secara tidak langsung mengurangi pengaruh positif pertumbuhan aset (Asset Growth) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
10. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rasio utang terhadap ekuitas (DER) secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, termasuk keterbatasan waktu, sumber daya finansial, dan kapasitas peneliti. Keterbatasan akses data dalam penelitian ini berpotensi memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen yang memiliki potensi pengaruh yang lebih kuat terhadap variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Pakarti, Piji. 2008. Pengantar Pasar Modal. Cet. 3. Rineka Cipta. Jakarta
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Selemba Empat
- Firmansyah et al.,(2021) “Edukasi Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan UMKM X Di Era Pandemi Covid 19,” *Pengmasku*, vol. 1, no. 1, pp. [1–7, doi: 10.54957/pengmasku.v1i1.82](#)
- Hidayah, N. E. F., Halimah, S. N., & Rahmawati. (2019). Risiko bisnis , Kepemilikan Institusional , Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Ritel. *Prosiding SENDI*, 1(1), 571–579
- Rahmani, N. A. B. (2021). Analisis Pengaruh Asset Growth (AG), Total Asset Turn Over (TATO), Dan Price Book Value (PBV), Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 241-249.
- Ramadhan, B., & Nursito, N. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.
- Reza Amalia Putri, & Sungkono. (2024). Pengaruh Pengembangan Karir Dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karawang. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.62710/dxamfa43>
- Sari, D. I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1-14.

Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Asset Growth Terhadap Harga Saham dengan Debt To Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

(Zannah et al.)